

**PENGARUH KREDIT PNPM MP, KEMAMPUAN WIRAUSAHA DAN
FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO**
(Studi kasus pada kelompok usaha mikro di kecamatan Guntur kabupaten Demak)

Nugroho Tulus Rahayu

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit PNPM MP terhadap kinerja usaha mikro, pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha mikro dan pengaruh faktor demografi terhadap kinerja usaha mikro.

Populasi penelitian ini adalah seluruh usaha mikro yang menjadi peminjam kredit Usaha Ekonomi Produktif (UEP) program PNPM MP dikecamatan Guntur kabupaten Demak. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Yamane dan diperoleh jumlah 81 pengusaha mikro dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 17.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh kredit PNPM MP terhadap kinerja usaha mikro adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis 1 yaitu kredit PNPM MP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro terbukti. Pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha mikro adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis 2 penelitian ini yaitu kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro terbukti. Pengaruh faktor demografi terhadap kinerja usaha mikro adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis 3 penelitian ini yaitu faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro terbukti. Dari analisis data ditemukan nilai koefisien regresi untuk ketiga variabel independen adalah positif. Nilai koefisien regresi ini semuanya positif yang artinya semakin tinggi nilai kredit PNPM MP, kemampuan wirausaha dan faktor demografi, maka nilai kinerja usaha mikro akan semakin tinggi pula.

Kata kunci : Kredit PNPM MP, kemampuan wirausaha, faktor demografi, kinerja usaha mikro

Pendahuluan

Perekonomian di negara Indonesia didukung oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sektor negara dan sektor swasta. Negara melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan kegiatan perekonomian di berbagai bidang mulai dari bidang pertambangan, pertanian/perkebunan, industri manufaktur sampai pada perusahaan jasa seperti jasa angkutan baik darat laut maupun udara

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Sedangkan sektor swasta dilakukan oleh perusahaan-perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil dengan berbagai bidang usaha yang dijalankannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Usaha besar yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih di atas Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Usaha menengah yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.
- c. Usaha kecil yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.
- d. Usaha mikro adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.

Perusahaan besar yang menjalankan usaha dengan modal yang besar dan berorientasi pada kegiatan ekspor dan impor justru yang pertama kali merasakan dampaknya pada saat terjadi gejolak ekonomi yang melanda suatu negara atau kawasan tertentu. Sedangkan perusahaan kecil dan mikro dengan skala dan cakupan usaha yang kecil dan kebanyakan hanya berorientasi pada area lokal saja justru lebih mampu bertahan pada saat terjadi guncangan ekonomi sekalipun pertumbuhan usaha mikro juga tidak pesat atau tinggi. Usaha mikro seringkali menghadapi masalah kekurangan modal dalam menjalankan kegiatannya, untuk mengambil pinjaman dana modal di bank harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain adalah adanya agunan yang harus diserahkan ke bank untuk jaminan pinjaman. Kesulitan-kesulitan inilah yang harus mendapatkan perhatian

dari berbagai pihak khususnya pemerintah untuk dapat membantu usaha mikro agar usaha yang dijalankannya dapat lebih maju dan berkembang.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) memberikan kemudahan dalam mendapatkan tambahan modal usaha bagi kelompok usaha mikro yaitu dengan diberikannya kredit tanpa agunan. Dengan adanya kemudahan dalam mendapatkan hutang atau pinjaman untuk tambahan modal bagi usaha mikro diharapkan kinerja usaha mikro dapat meningkat. Usaha mikro yang menjadi peminjam pada kredit PNPM mandiri perdesaan di kecamatan Guntur sudah mencapai jumlah sekitar 500 usaha mikro.

Tabel 1
Pendapatan beberapa usaha mikro penerima kredit PNPM MP
Januari – Oktober 2011
(dalam juta rupiah)

No	Pemilik	Lokasi	Jenis usaha	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Ags	Sep	Okt	Jml
1	Siti kotijah	Bakalrejo	Krupuk	24,7	22,7	20,8	23,4	25,5	25	26,2	24,6	25	26,4	244,3
2	Kasmirah	Bakalrejo	Tk kelontong	7,6	7,5	6,9	7,1	7,2	6,7	6,2	5,9	5,5	5,6	66,2
3	Asturiah	Bakalrejo	Tk kelontong	15	15,5	15,8	15,4	16,3	16,5	16,4	16,6	17,5	18,2	163,2
4	M. Irham	Bakalrejo	Mebel	18,3	17,8	17	12,4	8,6	6,2	6	5,5	7,4	8,9	108,1
5	Makali	Bakalrejo	Mebel	25,8	25,3	25	24,5	22,6	20,6	18,8	18,5	18,1	18	217,2
6	Tohar	Bakalrejo	Kayu, mebel	29,5	30,2	32,3	32,7	33	33,6	35,1	35	35,1	35,2	331,7
7	Lispiyatun	Bakalrejo	Dagang Pakaian	10,6	11	10,5	10,2	10,4	10,7	13,4	14,5	14,2	14	119,5
8	Lina	Sidokumpul	Tk bangunan	110	113	113	115	115	115	116	120	121	122	1160,6
9	Parman	Pamongan	Budidaya jamur	4,2	4,2	4,4	4,3	4,3	4,5	4,4	4,7	5,2	5,3	45,5
10	Erowati	Bogosari	Catering	15,6	15,5	15,7	15,9	16,3	16	16,4	16,8	17,5	18,8	164,5

Sumber: Keterangan dari pengusaha mikro penerima kredit PNPM MP kecamatan Guntur

Dari data pendapatan usaha para penerima kredit PNPM MP yang memiliki perbedaan yang sangat besar antara satu sama lain tersebut memberi gambaran bahwa usaha mikro penerima kredit dari PMPM MP memiliki kinerja usaha yang sangat jauh berbeda satu sama lain, sebagian memiliki kinerja yang tinggi tapi sebagian yang lain tidak. Perbedaan dalam pencapaian kinerja pada

usaha mikro penerima kredit PNPM MP ini mendorong penelitian ini untuk meneliti tentang kinerja usaha mikro penerima kredit PNPM MP di kecamatan Guntur. Kinerja usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari laba dan pertumbuhan usahanya serta dapat dilihat dari penghasilan yang diterima oleh para pemilik usaha dari kegiatan usahanya (*return saham*). Terkait dengan posisinya sebagai nasabah penerima pinjaman dari kredit PNPM MP, maka penelitian tentang kinerja usaha mikro ini memasukkan kredit PNPM MP sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro.

Maju mundurnya usaha suatu perusahaan tidak terlepas dari bagaimana seorang wirausaha mengelola modal usaha yang dimilikinya untuk kegiatan usahanya tersebut. Cara seorang wirausahawan dalam mengelola modal dalam kegiatan usaha yang dijalankannya merupakan implementasi dari potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam berwirausaha. Kemampuan seorang wirausahawan dalam mengelola kegiatan usahanya sering disebut sebagai kemampuan wirausaha. Kemampuan wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausahawan akan mewarnai bagaimana suatu usaha atau bisnis akan dijalankan. Pengelolaan usaha suatu perusahaan akan merupakan wujud nyata dari kemampuan wirausaha yang dimiliki oleh para pengusaha. Oleh karena itu penelitian ini memasukkan kemampuan wirausaha sebagai salah satu faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja usaha yang dicapai oleh usaha mikro penerima kredit PNPM MP.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi luasnya wawasan pemikiran seseorang, kemampuan komunikasi, kemampuan dalam mengatasi masalah dan kemampuan untuk memimpin (Moerdiyanto : 2010). Tingkat pendidikan adalah merupakan salah satu indikator yang ada dalam faktor demografi, selain usia dan jenis kelamin. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pengusaha mikro penerima kredit PNPM MP berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Bila dilihat lebih jauh lagi usia yang dimiliki oleh setiap pengusaha mikro berbeda-beda. Selain itu para pengusaha mikro penerima kredit PNPM MP terbagi dalam jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Oleh karena kondisi faktor demografi yang dimiliki oleh para

pengusaha mikro itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini memasukkan faktor demografi menjadi variabel yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja usaha pengusaha mikro dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH KREDIT PNPM MP, KEMAMPUAN WIRAUSAHA DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO”. Penelitian ini memilih lokasi penelitian dikecamatan Guntur kabupaten Demak karena pada tahun 2010 kecamatan Guntur mendapatkan alokasi dana untuk PNPM MP sebesar 3 (tiga) milyar rupiah yang mana merupakan kecamatan yang memperoleh alokasi dana masuk dalam kategori paling besar di wilayah kabupaten Demak. (sumber: UPK PNPM MP, 2010)

Perumusan masalah

Masalah penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang besar dalam pencapaian kinerja usaha diantara usaha mikro penerima kredit PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan Guntur”. Dari rumusan masalah tersebut maka dalam penelitian ini dapat ditetapkan permasalahan penelitian yaitu “Faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan kinerja usaha yang besar diantara usaha mikro di kecamatan Guntur?”.

Pertanyaan penelitian

Untuk mendapatkan pemecahan dari permasalahan penelitian diatas maka perlu dibuat pertanyaan penelitian yang mana diharapkan akan mampu memperoleh jawaban dan pemecahan dari permasalahan penelitian yang ada. Dalam penelitian ditetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kredit PNPM MP terhadap kinerja usaha mikro ?
- b. Apakah ada pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha mikro?
- c. Apakah ada pengaruh faktor demografi terhadap kinerja usaha mikro?

Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro penerima kredit PNPM MP di kecamatan Guntur, dan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemecahan dari pertanyaan penelitian yang ada yaitu antara lain untuk:

- a. Mengetahui pengaruh kredit PNPM Mandiri Perdesaan terhadap kinerja usaha mikro
- b. Mengetahui pengaruh faktor kemampuan wirausaha penerima kredit PNPM MP terhadap kinerja usaha
- c. Mengetahui pengaruh faktor demografi penerima kredit PNPM terhadap kinerja usaha mikro

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pengusaha mikro, memberikan pengetahuan yang tepat tentang faktor – faktor yang sangat mempengaruhi kinerja usahanya, sehingga para pengusaha mikro di kecamatan Guntur akan lebih memperhatikan dan berupaya untuk meningkatkan nilainya sehingga kinerja usaha mikro dapat meningkat dan seimbang satu sama lain.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja usaha

Dalam pengertian umum Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Elizabeth, 2000 : 76-85). Kinerja perusahaan dapat dilihat dalam bentuk laba perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan return atau keuntungan yang diterima oleh pengusaha dari investasi modal yang dilakukannya

Pengertian laba secara umum adalah selisih antara pendapatan dan biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan serta unsur prediksi (Harnanto : 2003). Unsur yang menjadi pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Menurut Kallapur dan Trombley (1999) realisasi pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dalam pertumbuhan nilai aktiva, laba, penjualan dan nilai buku perusahaan. Tiga ukuran pertumbuhan usaha yang umum digunakan adalah :

a. Peningkatan penjualan

Peningkatan dalam penjualan merupakan ukuran yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan atau menjaganya dalam pertumbuhan operasional perusahaan.

b. Peningkatan profit

Ukuran ini sering digunakan oleh komunitas finansial dan pemilik modal. Peningkatan profit menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan atau efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

c. Peningkatan asset

Peningkatan sumberdaya dan kekayaan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dapat mengindikasikan pertumbuhan perusahaan.

Kredit PNPB-Mandiri Perdesaan

Program PNPB Mandiri Perdesaan memberikan pinjaman dana / kredit tanpa agunan kepada usaha mikro dipedesaan yaitu Pinjaman dana bergulir yang disebut Kredit Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kredit Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP). Nasabah pinjaman dana bergulir ini adalah kelompok usaha rumah tangga miskin yang memiliki usaha produktif yang tergabung menjadi satu kelompok peminjam, dengan diketuai oleh salah satu dari rumah tangga miskin tersebut sebagai penggerakannya. Untuk kredit UEP anggota kelompok bisa merupakan campuran antara laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk Kredit SPP anggotanya adalah khusus untuk jenis kelamin perempuan saja.

Dalam satu kelompok minimal beranggotakan lima orang dan setiap orang peminjam dapat mengajukan pinjaman maksimal Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah), sehingga dalam satu kelompok usaha yang beranggotakan minimal 5 orang dapat memperoleh pinjaman sebesar Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah).

Kredit PNPM Mandiri Perdesaan ini memberi alternatif baru bagi rumah tangga miskin untuk membiayai kegiatan investasi usahanya sehingga usahanya dapat berkembang menjadi lebih besar dan maju.

Kemampuan wirausaha

Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Ada 9 sifat yang menjadi ciri wirausaha yaitu, (Riyanti, 2003: 53) :

- a. Sifat instrumental
Tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha yang berhubungan dengan perbaikan kerja
- b. Sifat prestatif
Berusaha memperbaiki prestasi, menggunakan umpan balik menyukai tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya
- c. Keluwesan bergaul
Selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan – kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai situasi
- d. Sifat kerja keras
Selalu terlibat dalam suasana kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai
- e. Sifat keyakinan diri
Penuh optimisme dalam segala kegiatannya dan yakin bahwa usahanya akan berhasil
- f. Sifat pengambilan resiko

Tidak khawatir menghadapi situasi yang serba tidak pasti dimana usahanya belum tentu membuahkan hasil

g. Sifat swa kendali

Benar – benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri

h. Sifat inovatif

Selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya

i. Sifat mandiri

Apa yang dilakukan adalah merupakan tanggungjawab pribadi, tidak suka tergantung kepada orang lain

Faktor demografi

Demografi adalah kondisi penduduk suatu wilayah dilihat dari jumlah, struktur (komposisi), dan perubahannya (IUSSP, 1982). Menurut Kristiansen (2003) variabel faktor demografi dan latar belakang individu tersebut adalah :

1. Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai wirausaha adalah usia. Sebab seorang wirausaha membutuhkan fisik, mental yang kuat dan dukungan financial untuk memulai usaha baru. Sehingga secara tidak langsung usia mempengaruhi pemilihan karier sebagai seorang wirausaha. Sebagai contoh, pada saat usia muda seseorang akan lebih bersemangat dan berani mengambil resiko dalam menjalankan tugas-tugasnya karena ia mempunyai fisik yang kuat, energi yang banyak dan rasa ingin tahu yang besar. Dan semakin tua seseorang, tingkat energi dan fisiknya akan semakin menurun, sehingga pekerjaan yang dilakukannya pun cenderung sedikit dan tidak mengeluarkan energi yang banyak (Hisrich, 1995). Kebanyakan wirausaha memulai karier usahanya pada saat usia 25-30 tahun. Sedangkan Staw menyatakan bahwa seorang laki-laki memulai usahanya sendiri pada saat berusia 30 tahun, sedangkan wanita memulai karier usahanya pada saat usia 35 tahun. Usia bisa terkait dengan keberhasilan bila dikaitkan dengan lamanya seseorang menjadi wirausaha (Riyanti:2003).

2. Gender

Menurut Mazzarol et al. (1999) menemukan bahwa wanita pada umumnya kurang berminat menjadi seorang pendiri suatu bisnis baru dibandingkan pria. Kolerevid (1996) menyimpulkan bahwa pria secara signifikan memiliki keinginan berwirausaha yang lebih tinggi daripada wanita.

3. Pendidikan

Peters (2005) menyatakan pendidikan formal dan pengalaman kecil - kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil, oleh sebab itu dikatakan "*entrepreneur are not born - they develop*". Alma (1996) menyatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Hipotesis

Pengaruh kredit PNPM-MP terhadap kinerja usaha mikro

Kredit PNPM Mandiri Perdesaan memberikan kesempatan kepada para wirausaha rumahtangga untuk ikut mendapatkan tambahan dana modal usahanya. Dengan bertambahnya modal yang digunakan untuk kegiatan usaha maka usaha yang dijalankan akan menjadi lebih berkembang dan akibatnya pendapatan usahanyapun akan mengalami perubahan positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) ditemukan bahwa setelah menerima kredit PNPM-MP pedagang kecil mengalami peningkatan pendapatan yang berbeda-beda dan Twidaryati (2009) menemukan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan penghasilan perbulan usaha anggota kelompok UPPKS sebelum dan sesudah adanya program PNPM Mandiri Perdesaan. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1: Ada pengaruh positif kredit PNPM-MP terhadap kinerja usaha mikro

Pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha mikro

Dalam mengelola kegiatan usahanya setiap usaha mikro memiliki kemampuan mengelola yang berbeda – beda. Yang dimaksud dengan kemampuan

mengelola usaha disini adalah kemampuan wirausaha dari setiap pengusaha mikro penerima kredit PNPM Mandiri Perdesaan. Dengan kemampuan wirausaha yang berbeda - beda maka akan menyebabkan adanya perbedaan kinerja usaha yang dicapai dalam kegiatan usahanya. Semakin tinggi kemampuan wirausaha yang dimiliki maka akan menghasilkan kinerja usaha yang semakin tinggi pula. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rakib (2010) menemukan bahwa Model komunikasi, pembelajaran dan sikap wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan dan kemampuan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 :Kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro penerima kredit PNPM – MP.

Faktor demografi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro

Faktor demografi seperti usia, gender, dan pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan wirausaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga faktor demografi sering ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Usia seseorang akan membedakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Pendidikan manajer merupakan intelektual kapital yang paling sulit digantikan dan memiliki nilai tambah yang tinggi serta berperan penting dan strategis dalam mencapai kinerja saham perusahaan (Stewart, 1997). Moerdiyanto (2010) menemukan bahwa tingkat pendidikan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham perusahaan. Ginn (2000) menemukan bahwa peningkatan kinerja organisasi ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Yunus (2000) menemukan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu diduga faktor demografi ikut berpengaruh pada kegiatan usaha mikro penerima kredit PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan kinerja usahanya. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro yang menjadi pemanfaat kredit Usaha Ekonomi Produktif (UEP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Guntur. Populasi dari penelitian ini adalah 435 usaha mikro yang menerima dana pinjaman kredit PNPM MP.

Sampel

Cara menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus statistik Yamane yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{435}{1 + 435 \cdot 10\%^2}$$

$$n = 81,33 \text{ dibulatkan menjadi}$$

$$n = 81$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipakai adalah:

1. Kegiatan usaha mikro sudah berjalan minimal 5 tahun
2. Kegiatan usaha mikro mengambil pinjaman kredit PNPM MP lebih dari lima kali atau lebih dari lima tahun.

Dengan teknik purposive sampling tersebut diperoleh jumlah wirausaha dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 48 orang dan wirausaha wanita sebanyak 33 orang.

Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi data kualitatif adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan dan kemampuan wirausaha responden. Data kualitatif ini dirubah

menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang menggolongkan setiap data kualitatif dalam 5 (lima) tingkatan. Sedangkan data kuantitatif berupa data angka yang meliputi jumlah kredit yang diterima para pengusaha mikro, data laba usaha, data pertumbuhan usaha dan data penghasilan pengusaha mikro, serta usia responden.

Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang memuat informasi dari data tersebut.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dimana dibuat daftar pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup. Artinya alternatif jawaban telah disediakan yang mencerminkan skala pendapat tertentu (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju).

b. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dimana dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan kepada responden secara langsung yaitu kepada anggota kelompok rumah tangga miskin penerima kredit PNPM MP kecamatan Guntur.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden

Gambaran mengenai responden penelitian ini diuraikan dalam jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenis usaha.

a. Jenis kelamin responden

Jumlah wirausaha mikro dengan jenis kelamin laki-laki adalah 48 orang sebesar 59% dan wirausahawan dengan jenis kelamin perempuan adalah 33 orang sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wirausaha dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jumlah wirausaha dengan jenis kelamin perempuan.

b. Usia responden

Responden dengan usia 20-30 tahun adalah sebanyak 9 orang sebesar 11 %, usia 31-40 tahun sebanyak 29 responden sebesar 36 %, usia 41-50 tahun sebanyak 36 responden sebesar 44%, usia 51-60 tahun sebanyak 7 responden sebesar 9%.

c. Tingkat pendidikan responden

Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD-SMP adalah sebanyak 15 orang sebesar 19%, responden dengan tingkat pendidikan SMA adalah sebanyak 40 orang sebesar 49%, responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 12 orang sebesar 15%, dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 14 orang sebesar 17%.

d. Jenis usaha responden

Responden memiliki usaha dagang sembako adalah sebanyak 21 orang sebesar 25,93%, usaha dagang pakaian adalah sebanyak 16 orang sebesar 19,75%, usaha dagang bahan bangunan adalah sebanyak 3 orang sebesar 3,70%, usaha dagang buah sebanyak 13 orang sebesar 16,05%, usaha mebel/kayu sebanyak 7 orang sebesar 8,64%, usaha kerajinan pahat batu sebanyak 2 orang sebesar 2,47%, usaha budidaya jamur 5 orang sebanyak 6,17%, usaha bengkel sebanyak 14 orang sebesar 17,28%. Responden yang paling banyak adalah pada jenis usaha dagang sembako yaitu 21 orang sebesar 25,93% dan yang paling sedikit adalah kerajinan pahat batu sebanyak 2 orang sebesar 2,47%.

Analisis data

Data yang berhasil dihimpun dari responden dalam penelitian kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun statistik non-parametrik dengan basis windows. Dengan program SPSS ini akan dilakukan uji statistik untuk validitas, reliabilitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas. Selain itu uji F, koefisien determinasi atau R^2 ,

uji parsial atau uji t dan persamaan regresi juga dilakukan dengan program SPSS ini. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Uji F

Dari uji F diperoleh nilai F adalah 197,297 dan signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini adalah baik.

b. Uji koefisien determinasi

Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,885. Ini berarti bahwa variabel dependen yaitu kredit PNPM MP, kemampuan wirausaha dan faktor demografi mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel independen yaitu kinerja usaha sebesar 88,5%, dan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji t (parsial)

Dari tabel uji t diatas dapat dilakukan analisis uji t sebagai berikut :

a. Variabel kredit PNPM MP

Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ secara parsial variabel kredit PNPM MP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro

$H_1 : b_1 \neq 0$ secara parsial variabel kredit PNPM MP berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro

Dari tabel uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung untuk variabel kredit PNPM MP adalah sebesar t hitung 3,534 > t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu kredit PNPM MP berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu kredit PNPM MP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha terbukti.

b. Variabel kemampuan wirausaha

Dari tabel uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung adalah 6,254 > t tabel 1,665 dan signifikan pada alpha 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel kemampuan

wirausaha berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha terbukti

c. Variabel faktor demografi

Dari tabel uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung adalah 5,959 > t tabel 1,665 dan signifikan pada alpha 5%, sehingga H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel faktor demografi berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha terbukti..

d. Persamaan regresi

Dari analisis regresi diperoleh nilai β_1 , β_2 , β_3 sebagai berikut:

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,197 \cdot X_1 + 0,425 \cdot X_2 + 0,405 \cdot X_3 + e$$

Dimana :

Y = kinerja usaha mikro

X1 = kredit PNPM MP

X2 = kemampuan wira usaha

X3 = faktor demografi

$\beta_1 = 0,197$, $\beta_2 = 0,425$, $\beta_3 = 0,405$ adalah koefisien regresi.

e = ceteris paribus

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa kredit PNPM MP secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro pada tingkat signifikansi alfa 5%. Hal ini memiliki pengertian bahwa kredit PNPM MP menentukan variasi kinerja usaha mikro. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) dikecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang yang menemukan bahwa setelah menerima dana pinjaman modal dari kredit PNPM MP pendapatan pedagang kecil mengalami peningkatan. Hal ini juga mendukung hasil penelitian Twidaryati (2010) dikecamatan Tanon kabupaten Sragen yang menemukan bahwa jumlah produktivitas rata-rata

kelompok UPPKS (usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera) meningkat setelah menerima pinjaman modal dari kredit PNPM MP dan jumlah penghasilan rata-rata perbulan yang diterima oleh UPPKS setelah menerima pinjaman modal dari kredit PNPM MP meningkat.

Hasil pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini menemukan bahwa kemampuan wirausaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja usaha mikro pada tingkat alfa 5%. Hal ini berarti bahwa variasi kinerja usaha mikro ditentukan oleh kemampuan wirausaha para pengusahanya. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) pada industri bordir di Jawa Timur yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan dinamika lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakib (2010) pada usaha kecil mebel kayu dikota Pare-pare yang menemukan tiga hal yaitu model komunikasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, pembelajaran wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rante (2010) di Merauke yang menemukan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini menemukan bahwa faktor demografi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti variasi kinerja usaha mikro dipengaruhi oleh faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pengusahanya. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Moerdiyanto (2010) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham (return) dan pengaruh pendidikan manajer ini adalah kuat karena telah dikontrol oleh variabel yang selama ini mempengaruhi

kinerja yaitu laba dan arus kas. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Wright (1987), Kelsey, et all (1983) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Du et al (2007) di Xi'an china menyatakan bahwa pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pendidikan manajer menjadi prediktor terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingkat pendidikan yang memadai maka manajer akan lebih matang, mampu mengatasi masalah dengan lebih baik, memiliki ketrampilan komunikasi yang lebih baik dan ketrampilan memimpin yang lebih baik pula. Berangkat dengan kelebihan itulah manajer yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mampu menganalisis kesempatan bisnis yang lebih prospektif menghasilkan keuntungan dimasa depan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh maka dalam penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu antara lain:

- a. Kredit PNPM MP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro berarti kredit PNPM MP adalah faktor yang direaksi positif oleh kinerja usaha mikro. Bila jumlah kredit PNPM MP meningkat, maka kinerja usaha mikropun akan meningkat. Setiap peningkatan nilai kredit PNPM MP 1 satuan maka akan direspon oleh kinerja usaha mikro dengan meningkat sebesar 0,197 satuan.
- b. Kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro berarti faktor kemampuan wirausaha akan direspon positif oleh kinerja usaha mikro. Bila nilai kemampuan wirausaha meningkat maka kinerja usaha mikropun akan mengalami peningkatan. Setiap peningkatan nilai kemampuan wirausaha sebesar 1 satuan maka akan direspon oleh kinerja usaha mikro dengan meningkat sebesar 0,425 satuan.
- c. Faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro berarti faktor demografi akan direaksi positif oleh kinerja usaha mikro. Bila nilai faktor demografi meningkat maka kinerja usaha mikropun akan

meningkat. Setiap peningkatan nilai faktor demografi sebesar 1 satuan maka akan direspon oleh kinerja usaha mikro dengan meningkat sebesar 0,405 satuan.

- d. Hasil regresi menunjukkan hasil uji F sebesar 197,297 dengan tingkat signifikansi 5%, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah benar dan baik untuk digunakan. Nilai R^2 adalah sebesar 88,5% hasil ini menunjukkan bahwa variabel kredit PNPM MP, kemampuan wirausaha dan faktor demografi mampu menjelaskan variabel kinerja usaha mikro sebesar 88,5% dan selebihnya 11,5% kinerja usaha mikro dijelaskan oleh faktor lain diluar ketiga variabel dalam penelitian ini.

SARAN

1. Saran bagi pengusaha mikro :

Untuk meningkatkan kinerja usaha mikro selain meningkatkan jumlah modal yang dimiliki para pengusaha mikro harus lebih meningkatkan kemampuan wirausaha dan tingkat pendidikan yang dimiliki.

2. Saran untuk PNPM MP :

Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha para pengusaha mikro

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari H, DR. 2003. Kewirausahaan, Penerbit Alfabeta, Bandung, Edisi Revisi, Cetakan Kelima
- Elizabeth, 2000. Hubungan laba Akuntansi dan Arus kas Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal riset Akuntansi Indonesia, Vol.6, No. 2 : 75-85
- Du,R, 2007. Relationship Between Knowledge and Performance: Survey in Xi'an China. "Expert sistem With Application". Vol.32:38-46
- Ginn, Charles, 2000. Selecting The Right Applicant. The Journal of Academy.
- Gozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, UNDIP Semarang
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Managemen. BPFE Yogyakarta

- Jensen, Michael. 1986. Agency Cost Of Free Cashflow, Corporate Finance And Take Overs, American Economic Review
- Kelsey,R., Harvey dan S.Solomon, 1983.an Accounting MBA : A Propost alternative to The Traditional MBA and The Five Years Accounting degree. "Proceeding of the AAA Western Meeting", April, p 78-85.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961 / KEP / M / XI / 1995
- Moerdiyanto. 2010. Jurnal. Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public (Hambatan atau Peluang).
- Peter, F Drucker. 2005. Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan Dasar – Dasar. Alih Bahasa Rasjdi Naib, MBA. Penerbit Erlangga
- Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. 2008. Petunjuk Teknis Operasional
- Rakib, Muhamad, 2010. Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, sikap Wirausaha dan Kinerja Usaha Kecil. Jurnal Ilmu PendidikanJilid.17, No.2, Juni 2010.
- Ratih Puspitasari, Lenny. 2010. Implementasi Pemberian Kredit PNPM Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang
- Rifai, Veitzal dan Permata, Adrian. 2006. Credit Management Handbook. (Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa Bankir dan Nasabah. Penerbit PT Grasindo, Jakarta
- Riyanti Dwi Prihatin, Benedicta. 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian, Penerbit Grasindo, Jakarta
- Suci, Rahayu Puji, 2009. Orientasi Kewirausahaan, Dinamika Lingkungan, dan Kemampuan Manajerial Serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Industri kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). Jurnal Aplikasi manajemen, Vol. 7, No. 2, Mei 2009.
- Sudjono. 2002. Metode Statistik, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2000. Manajemen Penelitian, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Taswan. 2003. Analisis pengaruh Insider Ownership Kebijakan Hutang dan Deviden serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhi
- Tinambun, Anita. 2000. Jalan Menuju Wirausaha Yang Sukses, Media Unika No 73, Edisi Ke Empat
- Twii Daryati, Ratih. 2010. Analisis Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen
- Wahyudi, Sugeng. 2004. Pengaruh Ratio Hutang Terhadap Kinerja. Artikel Suara Merdeka. Senin, 22 Maret 2004.